

BAB 4

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Rumah Sakit Gotong Royong pada tanggal 11 Juli – 02 September 2022 dapat diambil kesimpulan :

1. Praktik kefarmasian di Rumah Sakit Gotong Royong berorientasi pada pelayanan pasien (*patient oriented*).
2. Segala kebijakan kefarmasian di Rumah Sakit Gotong Royong yang mencakup manajerial sediaan farmasi, alat kesehatan dan alat medis habis pakai menggunakan sistem satu pintu, yaitu harus melalui instalasi farmasi.
3. Pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai di Rumah Sakit Gotong Royong meliputi perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan, pengendalian dan administrasi.
4. Perencanaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan barang medis habis pakai menggunakan metode konsumsi dan epidemiologi. Metode konsumsi dilakukan berdasarkan data pemakaian atau kebutuhan dari semua unit pelayanan pada periode sebelumnya, stok penyangga, stok waktu tunggu, dan sisa stok yang tersedia, sementara metode epidemiologi dilakukan berdasarkan pola persebaran penyakit. Perencanaan berpedoman pada formularium rumah sakit yang sebelumnya telah disusun oleh komite/tim farmasi dan terapi dan ditetapkan oleh pimpinan rumah sakit.
5. Pengadaan sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai di Rumah Sakit Gotong Royong dilakukan melalui jalur resmi seperti distributor, PBF, penyalur alat kesehatan, atau apotek, atau rumah sakit lain yang memiliki izin.
6. Penerimaan obat, alat kesehatan, bahan medis habis pakai di Rumah Sakit Gotong Royong dilaksanakan langsung di gudang farmasi dengan menggunakan sistem satu pintu. Penerimaan dilakukan pengecekan meliputi kesesuaian barang dengan fraktur atau surat pesanan, kondisi fisik barang, jumlah dan tanggal kadaluarsa minimal 2 tahun kecuali vaksin, reagensia, dan lain-lain. pengecekan dilakukan dengan melihat kesesuaian barang dengan fraktur atau surat pesanan, kondisi fisik barang, jumlah, dan tanggal kadaluarsa.
7. Metode penyimpanan dapat dilakukan berdasarkan jenis sediaan farmasi, disusun secara alfabetis dengan menerapkan prinsip FEFO (*First Expired First Out*) dan FIFO (*First In First Out*). Obat golongan narkotika dan psikotropika di Rumah Sakit

Gotong Royong disimpan dalam lemari khusus yang terpisah dari sediaan farmasi atau obat lain, dengan kunci ganda yang dikuasai oleh apoteker penanggung jawab atau kepala instalasi farmasi, atau petugas yang dipercayakan. Penyimpanan obat HA disimpan pada lemari terpisah dengan diberi sticker warna merah dan label HA. Penyimpanan obat LASA juga disimpan terpisah dan diberi label LASA berwarna kuning. Sediaan Elektrolit dan konsentrat tinggi disimpan dilemari terpisah, bila termasuk obat *emergency* dapat disimpan pada kit atau troli *emergency*. Penyimpanan B3 dilakukan pada lemari khusus terpisah dari sediaan lain serta terdapat MSDS.

8. Pendistribusian sediaan farmasi, alat kesehatan dan barang medis habis pakai menggunakan sistem UDD dan *floor stock*. Pendistribusian dari gudang ke instalasi farmasi dilakukan bila terdapat permintaan.
9. Administrasi meliputi pencatatan dan pelaporan yang meliputi pencatatan dan pelaporan suhu lemari pendingin dan ruangan, serta pencatatan penggunaan narkotika dan psikotropika, pendapatan, stok opname setiap bulan, jumlah resep yang dilayani, dan pemeriksaan stok setiap minggu.
10. Pelayanan kefarmasian rawat jalan dan rawat inap tergabung menjadi satu di instalasi farmasi.
11. Pelayanan farmasi klinik di rumah sakit Gotong Royong meliputi pengkajian dan pelayanan resep, penelusuran riwayat penggunaan obat, rekonsiliasi obat, Pelayanan Informasi Obat (PIO), konseling, visite, Pemantauan Terapi Obat (PTO), Monitoring Efek Samping Obat (MESO).